

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI KEBERLANJUTAN USAHA

(Studi kasus pada PT. Inkoasku)

Windri Mauludi

Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak21.windrimauludi@mhs.ubpkarawang.ac.id

Devi Astriani

Universitas Buana Perjuangan Karawang
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

Hendri Nur Ardiansyah

Universitas Buana Perjuangan Karawang
hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id

Abstract: *PT Inkoasku, a company with PMDN status which operates in the Vehicle Spare Parts and Accessories Industry, has implemented environmental accounting with various strategies to reduce negative impacts on the environment. This research analyzes the application of environmental accounting in supporting business sustainability at PT. Inkoasku through environmental, social and economic aspects. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data is obtained through interviews and direct observation. The research results show that in environmental aspects, the company has implemented energy efficiency, waste management and water conservation to minimize environmental impacts. From a social perspective, the company implements work safety policies and carries out social responsibility programs to improve the welfare of employees and the surrounding community. In the economic aspect, the application of environmental accounting contributes to reducing operational costs, increasing resource efficiency, and strengthening the competitiveness of companies in the industry. Thus, environmental accounting not only helps with regulatory compliance, but also becomes a key strategy in business sustainability. The implications of this research can be used as a reference for other companies in developing more effective and sustainable environmental accounting policies.*

Keywords: *Environmental, social, economic accounting*

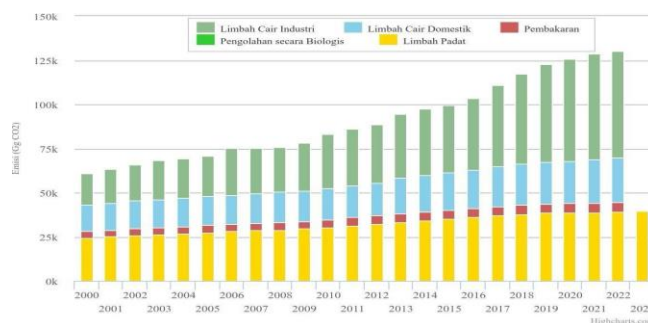
Abstrak: PT Inkoasku perusahaan dengan status PMDN yang bergerak di bidang Industri Suku Cadang dan Aksesoris Kendaraan ini telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan berbagai strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan usaha di PT. Inkoasku melalui aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek lingkungan, perusahaan telah menerapkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi air guna meminimalkan dampak lingkungan. Dari sisi sosial, perusahaan menerapkan kebijakan keselamatan kerja serta menjalankan program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar. Dalam aspek ekonomi, penerapan akuntansi lingkungan berkontribusi dalam mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta memperkuat daya saing perusahaan di industri. Dengan demikian,

akuntansi lingkungan tidak hanya membantu kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi strategi utama dalam keberlanjutan bisnis. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan lain dalam mengembangkan kebijakan akuntansi lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi lingkungan, Keberlanjutan Usaha, Triple Bottom

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sektor industri yang beragam, termasuk manufaktur, pertambangan, pertanian, dan sektor jasa. Beberapa sektor industri yang signifikan di Indonesia melibatkan produksi kendaraan, tekstil, produk elektronik, minyak dan gas, serta pertanian dan perkebunan (seperti kelapa sawit). Kegiatan produksi terutama di sektor industri seringkali menghasilkan limbah sebagai hasil dari proses produksi, dan manajemen limbah menjadi faktor kritis dalam meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Sebagian besar limbah industri mengandung zat berbahaya, bahkan beracun. Hal ini disebabkan oleh penggunaan berbagai bahan kimia dalam proses produksi dan operasional di banyak pabrik. (Bagaskara, 2024).



Gambar 1 Emisi Sektor Limbah Nasional

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Dilihat dari grafik diatas, perkembangan emisi sektor limbah nasional pada tiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan limbah industri merupakan masalah yang signifikan dan dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pertumbuhan industri. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri, volume produksi meningkat, yang berarti lebih banyak limbah dihasilkan. Semakin banyak pabrik dan fasilitas produksi, semakin besar pula jumlah limbah yang dihasilkan. Karena itu, diperlukan pengelolaan limbah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu metode untuk menghitung biaya pengelolaan limbah dapat diperhitungkan melalui penerapan akuntansi lingkungan. Green accounting perlu dilaksanakan agar pengelolaan limbah lebih terstruktur dan berkelanjutan secara tepat oleh perusahaan

karena dapat berpengaruh terhadap pengelolaan limbah hasil produksi tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Tujuan utama dari green accounting adalah untuk mengetahui penentuan biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan, sehingga perusahaan dapat mencatat, mengukur, dan mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan secara lebih sistematis. mengurangi pengeluaran, serta menjadikannya sebagai pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan terkait laporan biaya lingkungan. (Safitri, A., & Sari, 2022).

PT Inkoasku merupakan perusahaan berstatus PMDN yang bergerak di bidang Industri Suku Cadang dan Aksesori Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih (KBLI 29300). Perusahaan ini berlokasi di Kawasan Industri Suryacipta, Jl. Surya Utama Kav. I-65A2, Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dalam operasionalnya, PT Inkoasku menghasilkan limbah B3, yang tidak dapat dibuang, ditimbun, atau dibakar sembarangan. Sesuai dengan PP No. 22 Tahun 2021 Pasal 285, setiap pihak yang menghasilkan limbah B3 wajib melakukan penyimpanan yang sesuai dan dilarang mencampurkan limbah tersebut. Dokumen ini disusun berdasarkan regulasi yang berlaku, yaitu Permen LHK No. 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3, Permen LHK No. 14 Tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah B3, serta Permen LHK No. 74 Tahun 2019 mengenai Program Kedaruratan Pengelolaan B3 dan/atau LB3. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tempat penyimpanan sementara (TPS B3) yang memenuhi standar teknis, kesehatan, dan lingkungan.

Dalam proses produksinya, perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk limbah padat, limbah cair, limbah udara, serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Seiring dengan meningkatnya volume produksi, perusahaan juga perlu mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah sebagai langkah dalam mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Namun, meskipun akuntansi lingkungan menawarkan berbagai manfaat, tantangan dalam implementasinya masih cukup besar. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis yang mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam konteks pengelolaan limbah pabrik, guna mengidentifikasi hambatan, peluang, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terutama pada penelitiannya (Ratu & Meiriasari, 2021), menyatakan bahwa pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang telah tersertifikasi ISO dan PROPER Hijau melakukan analisis biaya lingkungan dengan menggunakan teori yang diterapkan oleh Hansen & Mowen, serta menganalisis laporan biaya keuangannya. Sedangkan pada penelitian (Aulia, 2024), bahwa keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan dapat diintegrasikan secara efektif melalui peran akuntansi lingkungan.. Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan untuk memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan dalam hal efisiensi operasional dan peningkatan reputasi perusahaan di mata konsumen. Berdasarkan research gap tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Keberlanjutan Usaha (Studi kasus PT. Inkoasku)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dapat mendukung pengelolaan limbah pabrik yang lebih efisien dan ramah lingkungan secara berkelanjutan serta mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Lingkungan

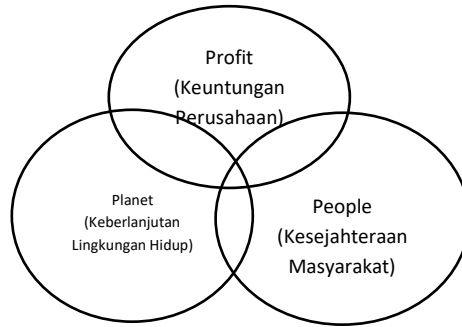
Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional suatu perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengelola biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Idrawahyuni et al., 2020). Menurut (Faradilla Mega Maharani & Achmad Maqsudi, 2024), akuntansi lingkungan memiliki peran dalam mengintegrasikan informasi mengenai biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan terkait dengan upaya pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan juga erat kaitannya dengan konsep keberlanjutan, khususnya dalam pendekatan Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup tiga aspek utama: ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Oleh karena itu, akuntansi lingkungan berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis guna mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang. Dalam praktiknya, akuntansi lingkungan juga berpedoman pada standar internasional

seperti ISO 14001 dan Global Reporting Initiative (GRI) yang mengatur pelaporan kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan standar ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, mengurangi risiko lingkungan, serta mendukung pencapaian keberlanjutan. Adapun beberapa indikator akuntansi lingkungan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan :

1. Pengelolaan Limbah (*Waste Management*)
Perusahaan mengelola dan mengurangi limbah operasional melalui daur ulang, pengelolaan limbah B3 dan kepatuhan terhadap regulasi.
2. Efisiensi Energi (*Energy Efficiency*)
Optimalisasi penggunaan energi dengan teknologi hemat energy, energy terbarukan dan pengurangan jejak karbon.
3. Penggunaan Bahan Baku Ramah Lingkungan (*Sustainable Material Use*)
Pemanfaatan bahan baku daur ulang dan alternatif yang lebih aman untuk mengurangi dampak lingkungan.
4. Pengelolaan Air (*Water Management*)
Penghematan dan pengelohan air limbah agar sesuai standar lingkungan serta mengurangi pencemaran.
5. Kepatuhan terhadap Regulasi (*Regulatory Compliance*)
Penerapan standar lingkungan seperti ISO 14001, audit berkala dan pelaporan keberlanjutan untuk memastikan kepatuhan hukum.
6. Biaya Lingkungan (*Environmental Cost Accounting*)
Pencatatan biaya pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan serta potensi denda akibat ketidakpatuhan.

2.1.2 Keberlanjutan usaha

Keberlanjutan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menekankan bahwa selain mencari keuntungan finansial, perusahaan juga harus berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan (Idrawahyuni et al., 2020). Menurut (Saputra, K. A. K., Martini Ni Putu Riski, 2019) bahwa teori Triple Bottom Line mempertahankan keberlanjutan usaha perusahaan diantaranya:



Gambar 1 Triple Bottom Line,

Sumber: Saputra et al (2019:100-101)

Pendekatan Triple Bottom Line (TBL) menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan mencakup tiga aspek utama: ekonomi (profit), lingkungan (planet), dan sosial (people). Akuntansi lingkungan berperan dalam mencatat dan melaporkan dampak lingkungan perusahaan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

1. Ekonomi (*Profit*)

Akuntansi lingkungan membantu perusahaan mencatat biaya terkait lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi. Dengan penerapan yang baik, perusahaan dapat menghemat biaya operasional dan mengurangi risiko sanksi akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024).

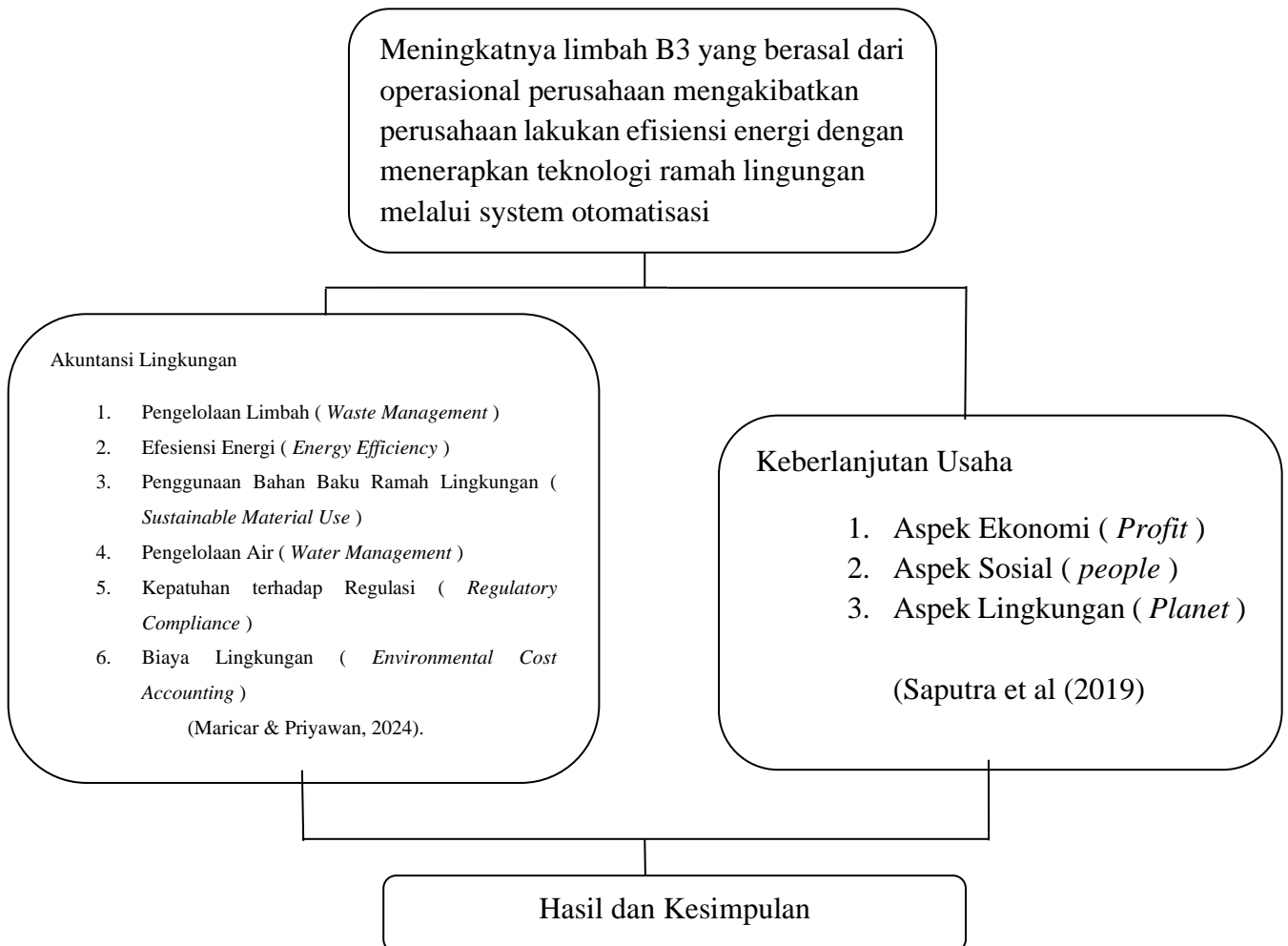
2. Masyarakat (*People*)

Perusahaan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program sosial dan lingkungan. Akuntansi lingkungan memfasilitasi pelaporan program CSR, seperti penghijauan dan edukasi lingkungan, sehingga meningkatkan transparansi dan citra positif perusahaan (Firdausi, 2020).

3. Lingkungan (*Planet*)

Keberlanjutan lingkungan dapat dicapai melalui pengelolaan limbah yang efektif. Akuntansi lingkungan mencatat jumlah limbah, biaya pengelolaan, dan dampak terhadap ekosistem. Data ini membantu perusahaan merancang strategi pengurangan limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya (Firdausi, 2020)

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Diolah Penulis (2024)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan antara lain mengumpulkan data-data di perusahaan, menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat perusahaan, menganalisis pengakuan, pengukuran dan pencatatan, penyajian dan pengungkapan biaya- biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam perusahaan..

3.2 Subjek Penelitian

Kajian ini mencakup subjek atau informan yang meliputi beberapa staff Accounting dan staff SHE pada PT Inkoasku yang bertugas dalam pengelolaan limbah Perusahaan. Studi ini diawali dengan proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap informan. Berikut merupakan daftar informan dalam studi ini:

Tabel 1 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Fanny Pangaribuan	Pemimpin Departemen Akuntansi
2	Ibu Monik Adi	Staf Akuntansi
3	Ibu Firstin Anindya	Pemimpin Departemen SHE
4	Bapak Pandu	Staf SHE
5	Bapak Daryono	Pemimpin Pemeliharaan

Sumber : Peneliti, 2025

3.3 Proposisi Penelitian

Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Keberlanjutan Usaha

3.4 Sumber Data

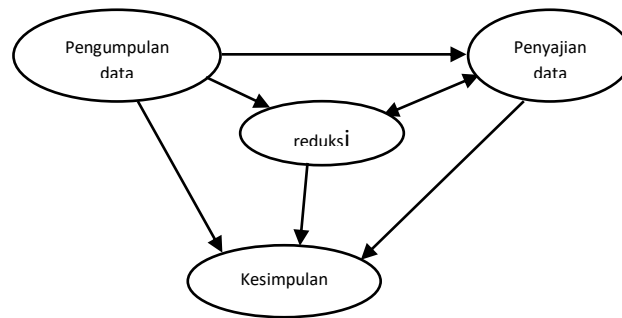
Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan IPAL serta observasi langsung terhadap proses akuntansi lingkungan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara terstruktur dipilih agar peneliti dapat memperoleh data lebih detail terkait pengimplementasian sistem green accounting terhadap pengelolaan limbah di PT Inkoasku. Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada narasumber yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023) proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data dianggap jenuh. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Prosedur penelitian Milles dan Huberman

Sumber : (Sugiyono, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Akuntansi Lingkungan

PT Inkoasku telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam operasionalnya, khususnya dalam aspek pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan mencakup biaya pengelolaan limbah B3 dan non-B3, investasi dalam efisiensi energi, serta biaya kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, perusahaan mulai beralih menggunakan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, meskipun masih menghadapi kendala terkait biaya yang lebih tinggi dibandingkan bahan baku konvensional. Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, namun optimalisasi dalam implementasi akuntansi lingkungan masih diperlukan agar lebih efektif dan efisien.

4.1.2 Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha PT Inkoasku dapat dievaluasi berdasarkan beberapa indikator utama, seperti sistem pengelolaan limbah yang telah menerapkan pemilahan dan pengolahan, meskipun masih terdapat jenis limbah yang belum dapat didaur ulang secara optimal. Upaya efisiensi energi juga terus ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang lebih hemat energi. Namun, implementasi sistem produksi yang lebih ramah lingkungan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Dalam aspek kepatuhan terhadap regulasi, perusahaan telah memenuhi berbagai standar yang ditetapkan pemerintah, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi yang terus berkembang. Dengan penerapan akuntansi lingkungan yang lebih baik, PT

Inkoasku diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat keberlanjutan usaha, serta mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf SHE PT Inkoasku, peningkatan limbah B3 dari operasional perusahaan mendorong strategi efisiensi energi melalui teknologi ramah lingkungan berbasis otomatisasi. Penerapan akuntansi lingkungan menjadi langkah penting untuk keberlanjutan usaha dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Akuntansi lingkungan sendiri mencakup enam aspek utama, yaitu:

1. Pengelolaan Limbah (Waste Management)

PT Inkoasku telah menerapkan sistem pengelolaan limbah sesuai regulasi pemerintah untuk mendukung operasional yang ramah lingkungan. Limbah B3 dikelola melalui pemisahan dan pencatatan ketat, kemudian diserahkan kepada pihak ketiga berizin. Limbah non-B3 seperti plastik dan kertas didaur ulang guna mengurangi pencemaran. Kebijakan ini selaras dengan standar ISO 14001 dan bertujuan menghindari sanksi hukum serta membangun citra positif perusahaan. Menurut Pratiwi et al. (2023), tingkat kepatuhan pengelolaan limbah B3 dalam pencatatan dan pelabelan sudah baik, namun masih ada kekurangan dalam penyimpanan dan pengemasan. Selain itu, tingginya biaya operasional dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan dalam optimalisasi sistem yang berkelanjutan. Meski sistem sudah memadai, perusahaan tetap perlu melakukan perbaikan agar pengelolaan limbah lebih efisien dan mendukung keberlanjutan usaha..

2. Efisiensi Energi (Energy Efficiency)

PT Inkoasku menerapkan inovasi efisiensi energi sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Langkah yang dilakukan meliputi otomatisasi mesin produksi, penerapan pencahayaan hemat energi berbasis sensor, serta penggunaan panel surya untuk mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional. Upaya ini tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga mengurangi emisi karbon. Menurut Pratiwi et al. (2023) dalam Nusantara Hasana Journal, efisiensi energi penting untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan

memenuhi regulasi yang semakin ketat. Selain mendukung profitabilitas, efisiensi energi juga memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah tingginya investasi awal. Meskipun manfaat jangka panjangnya besar, perusahaan perlu strategi investasi yang tepat agar tidak membebani keuangan. Perencanaan matang dan dukungan kebijakan menjadi kunci agar efisiensi energi dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

3. Penggunaan Bahan Baku Ramah Lingkungan (Sustainable Material Use)

PT Inkoasku berkomitmen mengganti bahan baku yang berdampak negatif terhadap lingkungan dengan alternatif yang lebih berkelanjutan. Perusahaan mulai mengurangi penggunaan kemasan plastik dengan material biodegradable serta memilih bahan baku yang lebih efisien dan minim limbah. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan tidak terbarukan serta menekan pencemaran lingkungan. Strategi ini sejalan dengan menekankan pentingnya perusahaan dalam memperhatikan kepentingan pelanggan dan masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Penelitian oleh (Fitriana et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku ramah lingkungan, seperti material daur ulang atau bahan berkelanjutan, dapat mengurangi biaya pengelolaan limbah serta dampak pencemaran. Meskipun bahan alternatif cenderung lebih mahal, manfaat jangka panjangnya lebih besar dalam meningkatkan daya saing dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu strategi yang tepat agar tetap efisien dan berkelanjutan

4. Pengelolaan Air (Water Management)

PT Inkoasku menaruh perhatian besar pada pengelolaan air (water management) dalam penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan telah membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) untuk memastikan air limbah yang dibuang telah memenuhi standar baku mutu pemerintah. Selain itu, sistem recycle water diterapkan dengan memanfaatkan kembali air hasil pengolahan dalam proses produksi guna mengurangi konsumsi air bersih. Langkah ini bertujuan meningkatkan efisiensi sumber daya serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Strategi ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Penelitian oleh (Idrawahyuni et al., 2020)

mengungkapkan bahwa penerapan teknologi pengolahan air yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi. Keunggulan kebijakan ini adalah penghematan biaya air bersih serta peningkatan kepatuhan terhadap aturan lingkungan, meskipun tantangan utamanya terletak pada biaya operasional dan perawatan IPAL yang cukup besar.

5. Kepatuhan terhadap Regulasi (Regulatory Compliance)

PT Inkoasku menempatkan kepatuhan terhadap regulasi (regulatory compliance) sebagai aspek penting dalam penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 sebagai bentuk komitmen terhadap standar lingkungan yang tinggi. Selain itu, audit lingkungan dilakukan secara berkala, serta emisi karbon dan limbah yang dihasilkan dilaporkan kepada regulator dan pemangku kepentingan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta menghindari potensi sanksi hukum yang dapat berdampak pada operasional bisnis. Penerapan kepatuhan ini sejalan dengan menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai ekspektasi sosial dan hukum agar tetap memperoleh legitimasi di mata publik. Penelitian oleh (Maharani, 2025) menyebutkan bahwa perusahaan yang mematuhi regulasi lingkungan tidak hanya menghindari risiko hukum, tetapi juga meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan pelanggan. Keunggulan utama dari kepatuhan regulasi adalah peningkatan reputasi perusahaan, meskipun tantangan utamanya adalah perubahan kebijakan yang dinamis sehingga perusahaan harus terus beradaptasi.

6. Biaya Lingkungan (Environmental Cost Accounting)

PT Inkoasku telah menerapkan pencatatan biaya lingkungan (environmental cost accounting) secara terpisah dari laporan keuangan utama untuk mengukur dampak finansial dari strategi keberlanjutan. Biaya ini mencakup pengelolaan limbah, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta program efisiensi energi. Dengan pencatatan yang terstruktur, perusahaan dapat mengevaluasi dampak lingkungan dari operasionalnya serta menyesuaikan kebijakan keuangan agar lebih berkelanjutan. Penelitian oleh (Miradji, 2023) menunjukkan bahwa pencatatan biaya lingkungan yang terpisah dapat meningkatkan transparansi keuangan serta memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih akurat. Namun, tantangan dalam implementasinya meliputi kompleksitas pencatatan

serta kebutuhan pelatihan bagi karyawan agar dapat memahami dan mengelola sistem ini secara efektif.

4.2.2 Akuntansi Lingkungan untuk mendukung keberlanjutan usaha

Akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan usaha dengan mencatat dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Melalui pencatatan biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi serta mengelola risiko lingkungan yang berpotensi mempengaruhi kinerja bisnis. Menurut (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024) penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Keberlanjutan usaha mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan transparansi pelaporan, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan, meningkatkan citra perusahaan, dan mengurangi potensi sanksi hukum yang dapat merugikan operasional jangka panjang. Adapun aspek Triple Button Line yaitu :

1. Aspek Ekonomi (profit)

Aspek ekonomi dalam Triple Bottom Line menekankan keberlanjutan bisnis dengan memastikan efisiensi keuangan jangka panjang. Dalam konteks akuntansi lingkungan, PT Inkoasku mencatat dan mengelola biaya lingkungan, seperti pengolahan limbah, efisiensi energi, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Penerapan ini membantu perusahaan menghindari pemborosan sumber daya, mengurangi biaya operasional, serta menghindari denda akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas finansial sambil tetap menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan.

2. Aspek Sosial (People)

Aspek sosial mencerminkan dampak PT Inkoasku terhadap karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dengan meningkatkan transparansi pelaporan dan aktif menjalankan

program CSR, seperti donasi, penghijauan, edukasi keberlanjutan, serta pelatihan produksi ramah lingkungan bagi karyawan. Upaya ini memperkuat kesadaran sosial dan citra positif perusahaan. Pada tahun 2025, fokus CSR PT Inkoasku adalah sektor pendidikan dan kesehatan di sekitar wilayah operasional. Program ini mencakup dukungan acara Gathering PAUD Melati 1, penyediaan laptop untuk PAUD Dahlia 6, serta monitoring kehadiran di Posyandu Melati 6. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kutamaklar dan Wadas, dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Hasilnya, program ini meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi, mendorong kesadaran kesehatan ibu dan anak, serta mempererat hubungan antar masyarakat, pendidik, dan orang tua. Bagi perusahaan, CSR ini memperkuat reputasi, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, dan mendukung keberlanjutan usaha.

3. Aspek Lingkungan (Planet)

Aspek lingkungan dalam Triple Bottom Line menekankan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. PT Inkoasku telah menerapkan berbagai inisiatif, seperti sistem pengolahan limbah yang sesuai standar, penggunaan kembali air dalam proses produksi (recycle water), serta dalam hal efisiensi energi, perusahaan menggunakan pencahayaan LED hemat energi serta sistem otomatisasi yang memungkinkan pengendalian konsumsi listrik dan gas secara lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga melakukan penghitungan emisi gas rumah kaca (GRK) berdasarkan aktivitas operasional, termasuk konsumsi energi dan penggunaan kendaraan, guna memastikan estimasi yang akurat dalam pelaporan lingkungan. Efisiensi energi melalui teknologi ramah lingkungan. Dengan penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang berpotensi menghambat operasional bisnis. Langkah ini tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memastikan perusahaan tetap sesuai dengan regulasi lingkungan yang berlaku.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan akuntansi lingkungan di PT Inkoasku berperan penting dalam keberlanjutan usaha. Perusahaan telah menerapkan beberapa praktik terkait lingkungan, namun masih menghadapi tantangan dalam pengukuran dan pelaporan biaya

lingkungan secara transparan. Dukungan regulasi dan peningkatan kesadaran manajemen menjadi faktor penting dalam optimalisasi penerapan akuntansi lingkungan. Dengan penerapan yang lebih baik, PT Inkoasku dapat meningkatkan efisiensi operasional dan citra perusahaan sebagai bisnis yang berkelanjutan.

1. Ekonomi (*Profit*) : Meningkatkan efisiensi biaya operasional, stabilitas keuangan, dan mencegah pemborosan.
2. Sosial (*People*) : Memperkuat kesadaran karyawan, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi.
3. Lingkungan (*Planet*) : Mengoptimalkan pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan.

5. 2 Implikasi

1. Perusahaan lebih menyadari pentingnya penerapan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan.
2. Mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya serta mengurangi limbah yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan.
3. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat mengurangi risiko sanksi hukum serta meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.
4. Perusahaan dapat meningkatkan daya saing dengan menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. Implementasi akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan, sesuai dengan konsep Triple Bottom Line (*Profit, People, Planet*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiarisma Maricar, & Sunu Priyawan. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Aulia, N. (2024). Dari limbah ke laba: bagaimana akuntansi lingkungan membantu bisnis berkelanjutan. 1(4), 503–513.
- Bagaskara, D. Y. (2024). Analisis SWOT Potensi Carbon Capture Stronge sebagai Pendorong Ekonomi Hijau dengan NVivo: Studi Literatur Review. *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(2), 183–202.

- Faradilla Mega Maharani, & Achmad Maqsudi. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Pt Teknindo Geosistem Unggul. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>
- Firdausi, N. I. (2020). ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Fitriana, N. H. I., Setiawan, R. F., Susanto, H., Hidayat, H. S., & Malia, R. P. (2023). Pemanfaatan Kulit Durian Menjadi Bahan Baku Pembuatan Briket Ramah Lingkungan Sebagai Substitusi Penggunaan Kayu Bakar Di Kampung Durian Wonosalam, Jombang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 6(2), 151–157. <https://doi.org/10.58406/jpml.v6i2.1401>
- Idrawahyuni, Alimuddin, & & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3(November), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Maharani, A. N. (2025). Analisis Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. 2(1), 208–218.
- Miradji, M. A. (2023). Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Caplang. *Majalah Ekonomi*, 27(2), 12–25. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a6375>
- Pratiwi, S. W., Qotrunada, S., & Nisa, Z. (2023). EVALUASI PENGELOLAAN LIMBAH B3 INDUSTRI MANUFAKTUR Evaluation of Hazardous Waste Management in Manufacturing Industry. *Nusantara Hasana Journal*, 3(7), Page.
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Biaya Lingkungan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 8–20. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i1.1430>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PANGGUNG JAYA INDAH. *JAKA*, 3(1). <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Saputra, K. A. K., Martini Ni Putu Riski, & P. P. D. (2019). *Akuntansi Lingkungan dan Sosial*. Indomedia Pustaka., 1(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus, Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi*. Alfabeta Bandung, 1.